



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA
KERJA WANITA KELUARGA PRA SEJAHTERA PENERIMA PKH DI
KOTA JAMBI**

(Studi Kasus: Kecamatan Alam Barajo)

SKRIPSI

**Digunakan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

Disusun oleh :

TRI EGI SUNDARI

RRC1A016120

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Egi Sundari

Nomor Mahasiswa : RRC1A016120

Progam Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kota Jambi. Studi Kasus Kecamatan Alam Barajo

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah penulisan ilmiah.
2. Bila kemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diperoleh.

Demikian, pernyataan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat pernyataan

Tri Egi Sundari
NIM. RRC1A016120

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Tri Egi Sundari

NIM : RRC1A016120

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kota Jambi.
Studi Kasus Kecamatan Alam Barajo

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Jambi, 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Junaidi, S.E.,M.Si
NIP. 196706021992031003

Drs. Adi Bhakti, M. Si
NIP. 195812201988121001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Hj. Etik Umiyati, S.E., M.SI.
NIP. 196807091993032002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 15 – Juni– 2021
Jam : 15:00 WIB s/d Selesai
Tempat : Online by Zoom

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dr. Dra. Heriberta M.E.	_____
2. Penguji Utama :	Dra. Hardiani, M.Si	_____
3. Sekretaris :	Nurhayani, S.E, M.Si	_____
4. Anggota :	Dr. Junaidi, S.E.,M.Si	_____
5. Anggota :	Drs. Adi Bhakti, M.Si	_____

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Ilmu
Ekonomi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jambi

Dr. Drs. H.Zulgani,M.P
NIP.196205161987031018

Dr. H. Junaidi,S.E,M.Si
NIP.19670602199231003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kota Jambi Studi Kasus Kecamatan Alam Barajo.”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkat serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang tercinta, yang tersayang, dan yang terkasih kepada kedua orang tuaku Bapakku (Mujiman) dan Ibunda (Parminah) serta abangku dan seluruh keluarga besar yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, dan dukungan serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. H.Junaidi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Hj. Etik Umiyati, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasJambi.
6. Bapak Dr. H.Junaidi, SE, M.Si dan Bapak Drs. Adi Bhakti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan bimbingan yang sangat berharga selama penulis melakukan penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Bapak/Ibu staf Tata Usaha/Sekretariat program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Jambi yang telah membantu penulis dalam

kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga saat ini.

9. Terimakasih sahabat-sahabat terbaikku Sandra, Rani, Kusnul, Desta, Yuni yang sama-sama berjuang saling mendo'akan dan saling memberi semangat dan motivasi dan selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih teman-teman seperjuangan mahasiswa/i IESP kelas D selama dikampus dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih juga kepada keluarga besar KKN Desa Awin Posko 1 yang sekaligus menjadi bagian keluarga baru atas kebersamaan selama kurang lebih 60 hari yang tak terlupakan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan dan memberikan kemudahan kepada bapak, ibu dan teman-teman Akhir kata, tiada karya manusia yang sempurna karena keterbatasan dan kesanggupannya, penulis menyadari skripsi ini mempunyai kekurangan dan kelebihan baik dalam penyajian maupun dalam tuntutan ilmiahnya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, 2021

Tri Egi Sundari

RRC1A016120

ABSTRAK

Program keluarga harapan menjadi salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Tujuan penelitian ini untuk : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengalaman kerja dan jam kerja responden terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan formulasi regresi liner berganda.

Berdasarkan analisis karakteristik tenaga kerja wanita yang menjadi responden menurut umur rata-rata 40 tahun, jenis kelamin keseluruhan adalah perempuan, status perkawinan keseluruhan yaitu menikah, jumlah tanggungan keluarga sebesar 4, menurut tingkat pendidikan jumlah terbanyak yaitu SD, dari lamanya kerja yaitu 7 jam per hari. Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita dari bekerja sendiri yaitu Rp. 741.133,- per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja, umur, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. Sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kota Jambi.

Kata kunci : Pendapatan tenaga kerja wanita, PKH, Keluarga pra sejahtera.

ABSTRACT

The family of hope program is one of the solutions offered by the government to reduce the level of poverty in an area. The purposes of this study are: 1) To determine and analyze the socio-economic characteristics of female workers from underprivileged families who receive PKH. 2) To find out and analyze the effect of the respondent's age, education, work experience and working hours on the income of women workers from underprivileged families receiving PKH in Alam Barajo District, Jambi City. The data used are primary data and secondary data. The analytical method used in this study is the analytical method used in this study is a descriptive analysis method using a quantitative approach, and using multiple linear regression formulations.

Based on the analysis of the characteristics of the female workforce who became respondents according to an average age of 40 years, the overall gender was female, the overall marital status was married, the number of family dependents was 4, according to the education level the highest number was elementary school, from the length of work that was 7 hours per week. day. The average income of female workers from working alone is Rp. 741,133,- per month.

Based on the results of the study, it shows that the variables of working hours, age, and work experience have a significant effect on the income of women workers from underprivileged families receiving PKH. While the level of education has no significant effect on the income of women workers from underprivileged families who receive PKH in Jambi City.

Keywords: income of women workers, PKH, pre-prosperous families.

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Pendapatan	10
2.1.2. Teori Feminisme	12
2.1.3. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga ..	12
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	13
2.2.1. Usia	13
2.2.2. Tingkat pendidikan	15
2.2.3. Pengalaman kerja	16
2.2.4. Jam Kerja	17
2.3. Penelitian Terdahulu	20
2.4. Kerangka Pemikiran	24
2.5. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	26

3.3. Metode Penarikan Sampel	27
3.4. Metode Analisis Data	30
3.5. Alat Analisis	31
3.5.1. Regresi Linear Berganda	31
3.5.2. Pengujian Hipotesis	32
3.6. Uji Asumsi Klasik	35
3.7. Definisi Variabel	36
 BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis	37
4.2. Kondis Sosial Ekonomi	39
4.3. Tenaga Kerja Sektor Informal	42
4.4. Rata-rata Upah Gaji Pekerja Informal	42
4.5. Program Keluarga Harapan (PKH)	43
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo	45
5.1.1. Karakteristik Berdasarkan Umur	45
5.1.2. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Status Perkawinan	46
5.1.3. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Jumlah Tanggungan	47
5.1.4. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan	48
5.1.5. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Lamanya Jam Kerja	48
5.1.6. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Pengalaman Bekerja	49
5.1.7. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	50
5.1.8. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Pendapatan Bersih	51
5.1.9. Karakteristik Berdasarkan Proporsi Pendapatan	52
5.2. Uji Asumsi Klasik	52
5.3. Pengujian Hipotesis	55
5.4. Analisis Regresi Berganda	59
5.5. Implikasi Hasil Penelitian	61
 BAB VI KESIMPILAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	67
 LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

1.1. Data Keluarga Pra Sejahtera Kota Jambi Tahun 2019	3
1.2. Jumlah Keluarga Yang Menerima PKH di Kota Jambi Masing Masing Kecamatan Tahun 2015-2019	7
3.1. Data Perhitungan Sampel Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Yang Bekerja	29
4.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Dirici Per Kelurahan di Kecamatan Alam Barajo Tahun 2019	39
4.2. Perkembangan PDRB Kota Jambi	39
4.3. Jumlah Penduduk Kota Jambi Menurut Jenis Kelamin	40
4.4. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Berdasarkan Kegiatan	41
4.5. Tenaga Kerja Yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi	41
4.6. Rata-rata Upag/Gaji Bersih Pekerja Informal Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Kota Jambi	43
4.7. Program Keluarga Harapan	44
5.1. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur	46
5.2. Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Kelompok Status Perkawinan	46
5.3. Jumlah dan Presentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Jumlah Tanggungan	47
5.4. Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan	48
5.5. Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Jam Kerja/Hari	49
5.6. Jumlah dan PersentasesResponden Berdasarkan Pengalaman Bekerja	50
5.7. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	50
5.8. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Pendapatan Bersih (perbulan)	51
5.9. Proporsi Pendapatan Rata-Rata Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH	52
5.10. Hasil Uji Multikolinearitas	53
5.11. Hasil Uji Heteroketatisitas	53
5.12. Hasil Uji F-Statistik	55
5.13. Hasil Uji t-Statistik	56
5.14. Hasil Uji R^2	58
5.15. Hasil Uji Regresi Berganda	59

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Pemikiran	24
2.	Peta Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi	37
3.	Grafik Uji Normalitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kuisisioner Penelitian	70
2.	Data Responden	72
3.	Hasil Regresi	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial dasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kekurangan dan ketidakberdayaan orang miskin menunjukkan hal ini. Berbagai kekurangan dan kelemahan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti menjaga keterbatasan diri sendiri dan tidak dapat menggunakan kekuatan fisik untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya paradigma pembangunan ekonomi yang sedang berkembang, selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi tertinggi. Meskipun dampak pertumbuhan ekonomi secara teoritis dapat mengurangi kemiskinan, pertumbuhan bukanlah jaminan untuk memecahkan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan hal yang paling layak untuk diteliti, dan juga merupakan hal yang paling penting dan paling mudah untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu pemerintahan suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah yang multifaset karena berkaitan dengan ketidakmampuan memperoleh partisipasi ekonomi, sosial, budaya, politik, dan sosial. Kemiskinan merupakan fenomena dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan merupakan isu pembangunan suatu negara.

Konsep kemiskinan sangat beragam, dari sekadar gagal memenuhi kebutuhan dasar konsumen dan memperbaiki kondisi, kurangnya peluang bisnis,

hingga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang aspek sosial dan etika. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, yang dapat diukur secara langsung dengan menentukan pasokan sumber daya yang tersedia. Sumber daya dalam pengertian ini mencakup arti ekonomi yang luas, tidak hanya dalam arti finansial, tetapi juga berbagai jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat perlu diperhatikan.

Amnesi (2010) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mencapai atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kemiskinan di suatu wilayah dapat ditentukan oleh keluarga miskin yang menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan perumahan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan sudah berlangsung lama karena tidak hanya terkait dengan rendahnya pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat, tetapi juga terkait dengan ketidakmampuan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik, ketidakmampuan menyampaikan aspirasi., dan berbagai isu yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin yang sangat parah jika pendapatan berada dibawah garis kemiskinan (Radhakrishna, 2007).

Menurut Haryanto (2007), ada fenomena menarik bagi keluarga miskin untuk mempertahankan taraf hidup yang layak, pertama-tama dari sisi pengeluaran,

simpan pengeluaran yang dirasa tertunda, hindari atau kurangi pengeluaran terkait transportasi, karena sebanyak mungkin. Kedua, dalam hal pendapatan rumah tangga, keluarga miskin memaksa mereka untuk mengoptimalkan pendapatannya dengan memobilisasi sumber daya ekonomi. Upaya ini untuk menjaga kesejahteraan atau taraf hidup yang layak.

Kota Jambi merupakan sebuah Kota yang terdiri dari 11 Kecamatan yang memiliki penduduk yang berbeda-beda jumlahnya. Kecamatan Pasar Jambi merupakan kecamatan yang memiliki jumlah keluarga miskin paling sedikit yaitu berjumlah 596 KK, dan yang terbanyak pada Kecamatan Alam Barajo berjumlah 5.644 KK. Perbandingan jumlah keluarga miskin antara 11 Kecamatan di Kota Jambi dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Keluarga Pra Sejahtera Kota Jambi Tahun 2019

No.	Kecamatan	Keluarga Pra Sejahtera
1	Kota Baru	3.641
2	Alam Barajo	5.644
3	Jambi Selatan	2.804
4	Paal Merah	5.032
5	Jelutung	3.892
6	Pasar Jambi	596
7	Telanaipura	836
8	Danau Sipin	915
9	Danau Teluk	2.013
10	Pelayangan	1.208
11	Jambi Timur	5.553
Total		32.134

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi 2019.

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kota Jambi sebagai salah satu daerah yang tidak luput dan terlepas oleh masalah kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera di Kota Jambi sebanyak 32.134

kepala keluarga. Dari 11 kecamatan yang ada di Kota Jambi menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera tertinggi berada pada kecamatan Alam Barajo dengan jumlah 5.644 kepala keluarga. Ini menunjukkan keluarga miskin di Kota Jambi tergolong cukup tinggi. Karena tingginya angka kemiskinan tersebut maka perlu dilakukan penanggulangan dalam menuntaskan kemiskinan khususnya Kota Jambi. Masih banyak keluarga belum bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Keluarga Harapan yang menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah terutama di kecamatan Alam Barajo. Pemerintah pada tahun 2007 meluncurkan program penanggulangan kemiskinan yang spesifik di bidang perlindungan sosial, dengan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program tersebut ditujukan untuk membantu keluarga sangat miskin melalui bantuan tunai bersyarat yang ditujukan langsung pada ibu rumah tangga agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan Pendidikan lebih baik kepada anak bagi balita, anak pra sekolah, dan anak usia SD dan SLTP, SMA (2015). Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan, yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai tahun 70 tahun.

Dengan pelaksanaan PKH diharapkan dapat meningkatkan jangkauan atau aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan angka partisipasi pendidikan wajib belajar 12 tahun, dan mengurangi jumlah pekerja anak. Tujuan

akhir PKH diharapkan dapat mengubah sikap dan/atau perilaku pentingnya kesehatan, pendidikan, dan dapat memutuskan mata rantai kemiskinan generasi mendatang, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, serta pengurangan kematian ibu yang melahirkan. Dengan demikian terjadi proses perbaikan kualitas hidup dan peningkatan taraf kesejahteraan keluarga.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga, seperti di beberapa negara pelaksana CCT lainnya. PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%. KPM-PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 70 tahun.

Indeks dan faktor penimbang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2020 (Rp)/Tahun

- Kategori Ibu Hamil/Nifas : Rp. 3.000.000,-
- Kategori Anak Usia Dini 0 s.d. 6 Tahun : Rp. 3.000.000,-
- Kategori Pendidikan Anak SD/Sederajat : Rp. 900.000,-
- Kategori Pendidikan Anak SMP/Sederajat : Rp. 1.500.000,-
- Kategori Pendidikan Anak SMA/Sederajat : Rp. 2.000.000,-
- Kategori Penyandang Disabilitas berat : Rp. 2.400.000,-
- Kategori Lanjut Usia : Rp. 2.400.000,-

Secara umum, dalam keluarga miskin, seluruh sumber daya manusia dalam keluarga dikerahkan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Bashin (1996) mengatakan bahwa dalam keluarga, wanita atau istri dalam keluarga memberikan segala pelayanan kepada suaminya, anak-anak dan anggota keluarga lainnya selama hidupnya. Kenyataan saat ini, peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari, perempuan sebagai istri harus mampu menopang keluwesan ekonomi keluarga. Kondisi seperti itu menjadi motivasi yang kuat bagi perempuan untuk pergi bekerja.

Tabel 1.2. Jumlah Keluarga Yang Menerima PKH di Kota Jambi Masing-Masing Kecamatan Tahun 2015-2019

kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Telanaipura	1528	881	831	2453	1308
Jambi Selatan	1014	586	565	1984	1146
Jambi Timur	1479	1774	1452	2906	2368
Kota Baru	1069	739	708	2240	1432
Jelutung	808	1055	1019	1892	1766
Pasar Jambi	152	230	222	407	381
Danau Teluk	122	413	391	874	830
Pelayangan	180	370	367	354	340
Danau Sipin	0	1209	1191	818	1784
Alam Barajo	0	803	760	788	1374
Palmerah	0	887	1058	1143	1932

Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi

Salah satu strategi dalam penanggulangan kemiskinan dalam keluarga adalah meningkatkan pendapatan dengan mengikutsertakan potensi wanita (ibu rumah tangga) dalam kegiatan ekonomi. Adanya kesempatan kerja yang sama antara laki-laki dan wanita dalam memperoleh pekerjaan, maka istri dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian wanita juga mempunyai kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kota Jambi (studi kasus: Kecamatan Alam Barajo)”**.

1.2.Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, usia, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo?

1.3.Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengalaman kerja dan jam kerja responden terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo.

1.4.Manfaat penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya ekonomi dan sebagai referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan ingin mengadakan penelitian yang sama.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Untuk Pengambilan Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pemerintah Kota Jambi di dalam menentukan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang akan di ambil.

4. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pendapatan

Menurut teori Sunato, pendapatan adalah semua pendapatan berupa uang dan barang dari pihak lain dan produk industri, dan pendapatan tersebut dinilai berdasarkan jumlah harta yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah sumber pendapatan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang secara langsung atau tidak langsung sangat vital bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang. Pendapatan meliputi upah atau pendapatan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan (seperti sewa, bunga, dividen, dan pembayaran transfer) atau pendapatan pemerintah (seperti kesejahteraan sosial atau asuransi pengangguran) (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Menurut Kardasan (1995), laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran. Pendapatan berasal dari hasil usaha pemasaran atau penjualan, sedangkan pengeluaran adalah total biaya yang digunakan dalam proses produksi. Pendapatan dapat dijelaskan dengan dua cara. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang selama periode status kontribusi semula. Penanaman Modal.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2009) pendapatan yang diterima seseorang tidak hanya berupa uang tetapi dapat berupa barang atau lainnya. Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima biasanya sebagai

balas jasa, sumber utama gaji atau upah serta lain-lain balas jasa, misalnya dari majikan, pendapatan bersih dari usaha sendiri, dan dari pekerjaan bebas. Pendapatan dari penjualan barang yang dipelihara dari halaman rumah, hasil investasi seperti modal tana, uang pensiun, jaminan sosial serta keuntungan sosial yang berupa barang.

Simanjuntak (2001) percaya bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan utilitas konsumsi ekstra atau waktu senggang ekstra. Menambah waktu luang berarti mengurangi waktu kerja. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima pasangan dan anggota keluarga lainnya dari kegiatan utama dan tambahan. Pendapatan, sebagai ukuran tingkat kemakmuran yang dicapai individu atau keluarga dalam aspek tertentu, cukup untuk mempengaruhi keputusan individu atau keluarga terhadap sesuatu. Pendapatan keluarga memegang peranan penting, karena pada dasarnya kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Anggraini, 2007).

Backer (1985) mengembangkan teori untuk mempelajari model ekonomi keluarga, di mana kegiatan konsumsi dan produksi tidak dipisahkan, dan tenaga kerja keluarga digunakan terlebih dahulu. Teori ini memperlakukan keluarga sebagai pengambil keputusan kegiatan produksi dan konsumsi, dan menganalisis hubungannya dengan distribusi waktu dan pendapatan. Asumsi yang digunakan dalam perekonomian rumah tangga adalah bahwa waktu dan barang atau jasa merupakan faktor yang memuaskan, dan waktu dan barang atau jasa digunakan sebagai faktor produksi dalam fungsi produksi rumah tangga.

2.1.2. Teori Feminisme

Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Feminisme (tokohnya disebut Feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme tidak seperti pandangan atau pemahaman lainnya. Feminisme tidak berasal dari sebuah teori atau konsep yang didasarkan atas formula teori tunggal. Itu sebabnya, tidak ada abstraksi pengertian secara spesifik atas pengaplikasian feminisme bagi seluruh perempuan disepanjang masa.

Menurut definisi feminisme itu sendiri oleh Najmah dan Khatimah Saidah dalam bukunya yang berjudul Revisi Politik Perempuan, feminisme adalah pengakuan atas penindasan dan eksploitasi serta tindakan sadar perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. antara pria dan wanita. Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

2.1.3. Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Sajogyo dan Pudjiwati (1999) menyatakan bahwa tujuan peningkatan kesejahteraan tidak dapat dipisahkan atau diupayakan terus menerus. Kunci dari arah ini adalah partisipasi aktif masyarakat ke arah ini, termasuk partisipasi perempuan. Berbagai program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat telah diusulkan, seperti program kependudukan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan adanya pemerataan kesempatan di bidang pendidikan sebagai

gerakan pembaharuan bagi perempuan dalam pekerjaan mata pencahariannya, juga akan menjadi kenyataan.

Ukuran kesejahteraan keluarga yang sangat penting adalah pendapatan keluarga, karena beberapa aspek kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Pendapatan itu sendiri mempengaruhi kebutuhan dasar, yaitu pangan, papan, kesehatan dan pekerjaan.

Umumnya wanita mempunyai dua peran yaitu, sebagai istri dan ibu rumah tangga dan sebagai patner untuk mencari nafkah bagi kehidupan rumah tangganya. Sebagai wanita dalam rumah tangga khususnya sangat memperhatikan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak dan semua pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tanggaan. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan pekerjaan diluar kegiatan rumah tangga merupakan hak mereka dalam membantu pendapatan suami atau menunjang ekonomi keluarga.

2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

2.2.1. Usia

Terdapat kesamaan persepsi tentang usia pekerja baik sektor formal maupun informal. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Tujuan dari pemilihan batasan umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan adalah sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya (Simanjuntak, 1985).

Komposisi demografi yang biasa digunakan untuk menganalisis perencanaan pembangunan adalah komposisi demografi (mantra) dibagi berdasarkan usia dan

jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat sebagai umur satu tahun, disebut juga umur satu tahun, dibagi menjadi lima tahun. Ditinjau dari struktur umur, dapat dikatakan bahwa struktur umur penduduk Indonesia semakin muda. Usia 15 hingga 64 tahun termasuk dalam usia kerja, sedangkan anak-anak di bawah 15 tahun dan orang tua (65 tahun ke atas) merupakan beban penduduk yang bekerja. Wambraw (2007) Ditinjau dari usia pekerja perempuan, dilihat dari kelompok usia, diketahui bahwa tingkat partisipasi penduduk perempuan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Namun, pada usia tertentu, angka partisipasi mencapai titik optimal kemudian turun ke titik terendah, terutama pada kelompok usia kurang lebih 60 tahun ke atas.

- **Pengaruh usia terhadap pendapatan**

Cahyono (1998) mempunyai pendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Dimasa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Mekanisme pengaruh umur tersebut yaitu jika kekuatan fisik seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun.

2.2.2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi

akan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Ward dalam Ballantine, 1983). Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan /dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu modal potensial yang dimiliki oleh manusia, ketika pendidikan diterapkan dalam kehidupan nyata, termasuk pekerjaan, maka akan ada. Liebert & Neake (1977) percaya bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pilihan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin kuat keinginan untuk terlibat dalam pekerjaan yang sulit. Harapan dan kreativitas akan dituangkan dalam bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang sempurna. Ide-ide kreatif adalah simbol realisasi diri, yang membedakan diri dari orang lain dalam hal kualitas tugas dan hasil. Teori modal manusia menjelaskan proses dimana pendidikan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sampai tahun 1970-an, teori ini mendominasi perkembangan ekonomi dan literatur pendidikan pada periode pasca-Perang Dunia II.

- Pengaruh tingkat pendidikan dengan pendapatan

Tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan dan etika bekerja yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi (Payaman,1985).

2.2.3. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Karena didukung pengalaman kerja yang dimilikinya maka seorang pegawai yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

Jhonson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang, potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap suatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Orang yang berpengalaman bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang perubahan yang ada.

Menurut Hizman (Muhibbin Syah, 1995) mengatakan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien. Pengalaman akan membentuk pengalaman dan

keterampilan serta sikap yang lebih menyatu pada diri seseorang, jika bidang kerja yang ditangani selama masih bekerja merupakan bidang yang sejenis yang pada akhirnya akan memantik spesialis pengalaman kerja diperoleh selama seseorang bekerja pada suatu perusahaan dari mulai masuk hingga saat ini.

- **Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan**

Pengalaman kerja yang dimiliki secara langsung maupun tidak, mampu memberikan pengaruh kepada hasil yang mereka kerjakan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman kerja semakin besar hasil dari yang mereka peroleh (pendapatan).

2.2.4. Jam kerja

Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu (Mantra, 2003).

Sumberdaya waktu merupakan sumberdaya yang unik, selain tidak dapat dikategorikan sebagai sumber daya manusia atau non manusia, juga tidak dapat ditambah, dikurangi, diakumulasi atau disimpan. Dalam hidup manusia waktu digunakan untuk berkegiatan atau beraktifitas, untuk menyederhanakannya, kegiatan manusia tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu bekerja dengan mendapatkan upah (job), dan bekerja yang tidak mendapatkan upah (work). Tetapi bekerja yang tidak mendapatkan upah biasanya termasuk dalam kategori menganggur (Leisure) karena tidak mempunyai nilai atau imbalan ekonomis.

Setiap anggota rumah tangga yang berada dalam usia kerja dianggap mau mencurahkan waktunya dalam rangka memaksimalkan kepuasannya apabila seseorang menawarkan kerja maka hal yang ditawarkan adalah bukan dirinya sebagai media seutuhnya akan tetapi waktu yang dimilikinya. Waktu yang disepakati akan diisi dengan aktivitas kerja. Penawaran tenaga kerja dalam hal ini adalah jumlah jam kerjanya dipengaruhi oleh tingkat upah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemungkinan tenaga kerja informal untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik seperti perbedaan alokasi usaha, lapangan usaha, jumlah jam kerja dan jumlah modal. Dari faktor – faktor tersebut yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan tenaga kerja informal adalah jam kerja (Sastra, 2007).

Definisi jam kerja dikemukakan Sajogyo (1993) diartikan sebagai waktu yang dipakai untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga padat sekali. Bagi kebanyakan rumah tangga terutama golongan tidak mampu, pekerjaan ini sangat memakan waktu dan tenaga karena fasilitas teknologi rumah tangga yang kurang.

Pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut.

- **Pengaruh jam kerja dengan pendapatan**

Sugeng (2009) menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

2.3. Penelitian terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Rio Christoper, Rosmiyati, Yunisvita Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga.	Pendapatan, tingkat pendidikan, jam kerja, status perkawinan, dan pengalaman bekerja.	Model analisis regresi berganda .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin. Untuk variabel umur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin. Sementara itu variabel status pernikahan tidak memiliki perbedaan antara pekerja perempuan menikah dan perempuan lajang. Untuk pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin, dan untuk ketergantungan finansial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita dari rumah tangga miskin di Palembang.
Arya dwi andana putri dan Nyoman Djinar Setiawina.	Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan	Pendapatan, umur, pendidikan, jenis pekerjaan	Metode analisis regresi linear berganda .	Hasil penelitian ini pada variabel umur, pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga

Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Undyana 2013	rumah tangga miskin di desa bebandem.			miskin di desa bebandem karangasem. Pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin
Nurilmi Dwi Naga. Skripsi ekonomi pembangunan Universitas Alaudin Makasar 2017.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin di kota Makasar.	Pendapatan, umur, jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan usia balita, modal kerja.	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini, variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, variabel usia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, variabel jumlah tanggungan usia balita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
I Made Wiranata dan Ni Putu Martini Dewi. Skripsi ekonomi pembangunan Universitas Udayana 2018.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan bali pada sektor informal.	Pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, pengalaman kerja, modal kerja, hari raya keagamaan	Metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini secara simultan variabel jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, pengalaman kerja, modal kerja, hari raya keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang cenang perempuan. Variabel jumlah tanggungan, curahan jam kerja, pengalaman kerja, modal kerja terhadap pendapatan memiliki pengaruh yang

				positif dan signifikan secara parsial.
Yolan Cahyani. Jurnal ilmiah ekonomi pembangunan Universitas Brawijaya Malang 2006.	kerja wanita di sektor informal Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung	Usia, pendidikan, jumlah tanggungan, curahan waktu bekerja	Metode analisis regresi berganda .	Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh sangat positif namun tidak signifikan terhadap variabel pendapatan sedangkan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan curahan waktu bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja.
Dewa Murti Tarunagara. Skripsi ekonomi pembangunan Universitas Jember 2016.	Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.	Pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan.	Metode analisis regresi linear berganda .	Hasil pengujian simultan pendidikan, usia, jumlah tanggungan dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan sedangkan secara individual variabel jenis pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkha Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Islam Kediri 2020.	Analisis pengaruh bantuan sosial PKH terhadap kesejahteraan masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo	Bantuan sosial PKH dan Kesejahteraan masyarakat	Metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar telah berjalan dengan baik. Telah dibuat strategi dan dilakukan sosialisasi untuk mencapai tujuan Bantuan Sosial

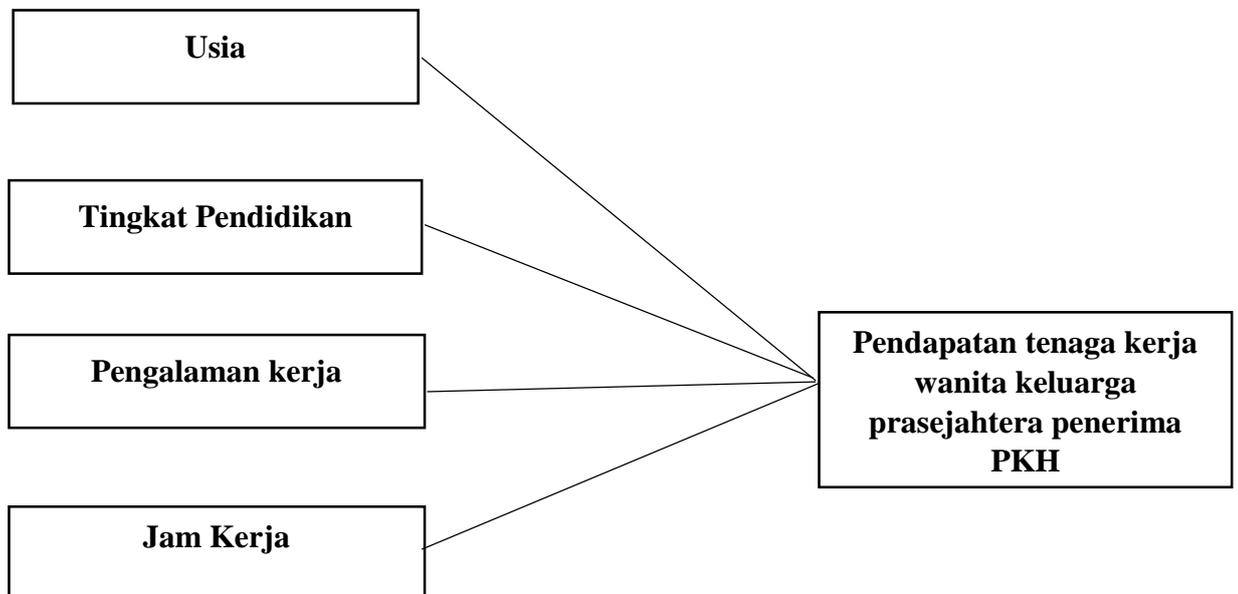
	Kabupaten Blitar.			<p>Program Keluarga Harapan sesuai dengan Modul Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Kesejahteraan masyarakat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar meningkat dengan adanya bantuan uang non tunai dan bantuan non tunai dari Program Keluarga Harapan.</p>
--	-------------------	--	--	--

2.4. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran untuk memudahkan kegiatan penelitian dalam menghubungkan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan variabel – variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2011). Serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini.

Berikut ini gambar akar pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.1. kerangka pemikiran



Dari gambar kerangka penelitian diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan, jam kerja, usia, pengalaman kerja dan status perkawinan variabel bebas (independen), sedangkan pendapatan wanita rumah tangga keluarga miskin menjadi variabel terikat (dependen) yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikannya.

2.5.Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2011). Hipotesis yang baik memiliki karakteristik antara lain, dapat diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel, dapat diuji dan mengikuti temuan-temuan penelitian terdahulu.

Adapun pengaruh yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Diduga variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.
2. Ha: Diduga variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diambil melalui wawancara langsung maupun literatur-literatur baik dari buku, jurnal penelitian, serta sumber data terbitan terbitan dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuisisioner ataupun wawancara yang telah dipersiapkan kepada responden, yaitu pendidikan terakhir, usia, jam kerja, dan pengalaman kerja. Kuisisioner tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan dari responden dan juga peran serta keluarga mereka dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, data skunder bersumber dari literatur-literatur dan instansi-isntansi yang terkait. (BPS kota jambi).

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Field Research (Studi Lapangan)

Kuisisioner yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Instrumen

dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan pertanyaan tertutup adalah jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan (Umar, 2003).

3.2.2. Library Research (Studi Kepustakaan)

Library research atau studi kepustakaan yaitu berupa data yang diperoleh dari instansi pihak terkait yang merupakan hasil olahan dari pihak tersebut. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat pra sejahtera yang menerima PKH di Kecamatan Alam Barajo, data-data mengenai tenaga kerja khususnya wanita keluarga pra sejahtera yang bekerja serta data-data hasil penelitian sebelumnya.

3.3. Metode Penarikan Sampel

3.3.1. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu jelas dan lengkap dan teliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pekerja wanita yang sudah menikah dan berusaha sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga di Kota Jambi adalah wanita yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Alam Barajo. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH yang bekerja berjumlah 296 wanita.

2. Sampel

Sampel adalah populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling berimbang (*proportional random sampling*) yang merupakan satu teknik yang menunjukkan pada besarnya sampel, dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling lainnya. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang disesuaikan dengan jumlah tiap kelompok tersebut (Arikunto, 2000).

Adapun rumus perhitungan besaran sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 10% sebagai nilai kritis.

$$n = \frac{296}{1 + 296(10\%)^2} = \dots\dots\dots$$
$$= 75 \text{ responden}$$

3.3.2. Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian menggunakan teknik sampling berimbang (*propotional stratified random sampling*) yang merupakan satu teknik yang menunjukkan pada ukuran besarnya sampel dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampel lainnya. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang disesuaikan dengan jumlah tiap kelompok tersebut (Arikunto, 2000).

Rumus metode alokasi proposional adalah sebagai berikut:

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n = \dots \dots \dots$$

Keterangan:

n : ukuran (total) sampel

N : ukuran (total) populasi

Nh: ukuran setiap strata populasi (tenaga kerja wanita keluarga prasejahtera penerima PKH per kelurahan)

nh: ukuran setiap strata sampel

Tabel 3.1. Data perhitungan sampel wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH yang bekerja

No.	Kelurahan	Nh	N	N	nh = Nh/N x n
1	Mayang Mangurai	68	296	75	18
2	Bagan Pete	54	296	75	14
3	Rawasari	59	296	75	15
4	Kenali Besar	62	296	75	16
5	Beliung	53	296	75	14
	Jumlah	296			75

Sumber: wawancara di setiap e-warung per kelurahan.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Analisis Deskriptif sangat bermanfaat untuk menganalisis data populasi atau menganalisis kajian atau penelitian yang objeknya berupa populasi. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data-data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Suryabrata, 2011). Sedangkan menurut Singarimbun, dan Sofian Effendi (2002) pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, merupakan analisis yang digunakan secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian lapangan yaitu deskriptif dengan melihat gambaran mengenai karakteristik tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

3.4.2. Analisis Kuantitatif

Apabila data yang dikumpulkan itu berjumlah besar dan mudah diklasifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu, maka analisis kuantitatiflah yang harus dikerjakan. Analisis kuantitatif itu di sebut juga analisis statistik, bagaimanapun juga adalah kegiatan yang dituntun secara sadar oleh disiplin, kecermatan dan ketelitian. Namun demikian hendaklah diingat bahwa kelebihan dalam hal kecermatan

(*accuracy*) ini tidaklah berarti bahwa pada analisis kuantitatif itu selalu ada kelebihan dalam hal derajat kebenarannya (*validity*) apabila pengolahan data, penggunaan data tidak tepat (Sugiyono, 2011). Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua sebagai penerapan penelitian dengan data-data yang terkolektif pada penelitian yang fokus pada pendapatan tenaga kerja wanita keluarga penerima PKH di Kota Jambi studi kasus Kecamatan Alam Barajo yang menggunakan regresi linier berganda, uji determinasi, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

3.4.3. Regresi linear berganda

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu masalah dan menganalisis data dengan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam mempermudah menganalisa data dalam pembahasan dan penelitian ini maka pengolahan data digunakan program Eviews9. Model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan bentuk linear sebagai berikut (Gujarati, 2000)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$PD = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 UM + \beta_3 JK + \beta_4 PK + \epsilon$$

Keterangan :

Y (PD) = pendapatan (dalam satuan rupiah per bulan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ (TP) = tingkat pendidikan (dalam satuan tahun)

X_2 (UM) = umur (dalam satuan tahun)

X_3 (JK) = jam kerja (per hari)

X_4 (PK) = pengalaman kerja (dalam satuan tahun)

e = Eror

3.4.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (uji statistik secara serempak)

Pengujian regresi berganda (serempak) dengan melakukan uji F hitung, dengan mencari besarnya F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel. Pengujian F hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) secara serempak/bersamaan terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun hipotesis yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- $H_0 : b_1, b_2, \dots = 0$ (secara serempak tidak berpengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots) terhadap variabel bebas (Y))
- $H_a : \text{minimal satu } B_i = 0$ (secara seremoak berpengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots) terhadap variabel bebas (Y)).

Dengan taraf nyata yang bisa digunakan 5% (0,05), sedangkan nilai F tabel dengan derajat bebas (db). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, usia, dan jumlah tanggungan mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ditolak atau variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Gujarati, 2000).

Uji ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara:

- a. Menentukan hipotesis yang akan diuji (H_0 dan H_a)
- b. Menentukan level of significance (α) tertentu
- c. Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung
- d. Menarik kesimpulan.

$$F_h = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)/(n - K)}$$

Dimana :

- F_h : F hitung
R² : Koefisien Determinasi
K : Jumlah Variabel Bebas
N : Jumlah Sampel

Apabila F-hit lebih besar daripada F-tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas.

2. Uji t (uji statistik secara parsial)

Pengujian secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan level taraf nyata 5%. Dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan) yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Gujarati, 2000).

Pengujian tingkat significant dari masing-masing koefisien dari masing-masing regresi digunakan Uji-t test yaitu :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 \quad t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2$$

Dimana :

T : t – hitung

β_1 : Koefisien regresi

Se : Standar error

- $H_0 : \beta_1 = 0$ Ini artinya variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen - $H_a : \beta_1 > 0$ Ini artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara positif

- $H_a : \beta_1 < 0$ Ini artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara negatif

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya, dengan formula :

$$R^2 = \frac{\sum ei}{(Y-Y)^2}$$

Dimana R^2 berkisar 0 sampai 1, jika mendekati nilai 0 ini berarti kurang kuat hubungan antara variabel dependen dengan independen. Jika nilainya mendekati 1 atau mendekati 100% maka ini menunjukkan semakin besarnya hubungan antara variabel tersebut.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel berkorelasi menggunakan alat uji deteksi variance inflation factor (VIF).

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila penyebaran varian residual membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian digunakan Jaque-Bera test untuk mengetahui

apakah data tersebut normal atau tidak. Uji ini menggunakan hasil residual Chi-Square probability distribution, dengan asumsi:

- Jika nilai J-Best tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal
- Jika probabilitas lebih besar dari 10% (tingkat signifikan yang digunakan) maka data berdistribusi normal.

3.6. Definisi Variabel

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan definisi pada setiap variabel tersebut. Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah rata-rata pendapatan wanita bekerja per minggu dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Jam kerja adalah akumulasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita setiap hari untuk bekerja yang mendapatkan imbalan dan dinyatakan dalam satuan jam per hari.
3. Usia adalah umur yang dimiliki wanita bekerja yang dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal wanita yang berdasarkan tahun sukses menamatkan pendidikan formal.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Letak geografis

Pemerintah Kecamatan Alam Barajo baru dibentuk tahun 2016 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi (PERDA) nomor 13 Tahun 2014 tanggal 30 Desember 2014. Selama kurun waktu tahun 1986 s/d 2015 kecamatan Alam Barajo masih berada pada kecamatan induknya yaitu Kecamatan Kota Baru. Sehingga camat yang memimpinnnya sama dengan Kecamatan Kota Baru. Baru pada Tahun 2016 dilantik camat baru untuk Kecamatan Alam Barajo. Kecamatan Alam Barajo terdiri dari 5 kelurahan dan 211 RT.



Gambar 4.1. Peta Kecamatan Alam Barajo Jota Jambi

Kecamatan Alam Barajo terletak di barat Kota Jambi, dengan ketinggian rata-rata 15 m dari permukaan laut. Batas-batas Kecamatan Alam Barajo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Telanaipura.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kotabaru.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi (PERDA) nomor 13 Tahun 2014 tanggal 30 Desember 2014, Kecamatan Kotabaru dipecah menjadi 2 kecamatan. Kecamatan Kotabaru resmi dipecah menjadi Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Alam Barajo pada tahun 2016. Dengan masing – masing kecamatan memiliki 5 kelurahan. Tidak terdapat pembentukan kelurahan yang baru. Hanya membagi 10 kelurahan tersebut menjadi masing-masing 5 kelurahan kedalam Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Alam Barajo.

Keadaan wilayah Kecamatan Alam Barajo datar dan sedikit berbukit dengan luas 41,63 Km² dan terdiri dari 5 kelurahan:

1. Kelurahan Kenali Besar dengan luas 11,28 Km² (27.10% dari luas kecamatan)
2. Kelurahan Rawasari dengan luas 7,40 Km² (17.78% dari luas kecamatan)
3. Kelurahan Bagan Pete dengan luas 17,45 Km² (41.92% dari luas kecamatan)
4. Kelurahan Beliung dengan luas 1,61 Km² (3,86 % dari luas kecamatan)
5. Kelurahan Mayang Mangurai dengan luas 3,89 Km² (9,34 % dari luas kecamatan).

Tabel 4.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Alam Barajo Tahun 2019

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Kenali Besar	38.793	11,28	3.439
2	Rawa Sari	19.511	7,4	2.768
3	Bagan Pete	12.628	17,45	722
4	Beliung	9.262	1,61	4.702
5	Mayang Mangurai	21.157	3,89	5.439
Total		101.351	4,63	2.432

Sumber : Kecamatan Alam Barajo Dalam Angka 2019

Dari tabel 4.1 diatas dilihat bahwa Kelurahan Bagan Pete, merupakan Kelurahan yang lebih luas dari kelurahan lainnya yaitu seluas 17,45 Km². Disusul kelurahan Kenali Besar yang memiliki luas 11,28 Km². Sedangkan untuk kelurahan yang luasnya paling sempit ialah Kelurahan Beliung yaitu 1,61 Km².

4.2. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Untuk melihat gambaran struktur ekonomi Kota Jambi dapat dilihat dengan kontribusi sektor PDRB terhadap total PDRB di Kota Jambi. Tabel berikut ini menunjukkan besaran kontribusi masing-masing sektor PDRB Kota Jambi.

Tabel 4.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Jambi Berdasarkan Harga Konstan

Tahun	PDRB	Perkembangan %
2016	Rp24.405.528	-
2017	Rp26.294.310	7,74%
2018	Rp28.929.728	10,02%
2019	Rp30.636.170	5,89%
2020	Rp29.815.120	-2,68%

Sumber: BPS data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan PDRB Kota Jambi dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Peningkatan PDRB Kota Jambi terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu dengan persentase perkembangan sebesar 10,02%, dimana tahun sebelumnya hanya sebesar 7,74%. Selanjutnya PDRB Kota Jambi mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar -2,68% dimana tahun 2019 meningkat sebesar 5,89%.

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang positif dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Tabel dibawah ini menggambarkan jumlah penduduk Kota Jambi dari tahun 2018 – 2019.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kota Jambi Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
2018	300 566	297 537	598 103
2019	303 818	300 918	604 736
2020	304 293	307 060	611 353

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2020

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi (SUSENAS), Jumlah penduduk Kota Jambi tercatat 611.353 jiwa. Jumlah penduduk wanita lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki, ditunjukkan oleh jumlah penduduk perempuan tahun 2020 sebanyak 307.060 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki laki tahun 2020 sebanyak 304.293 jiwa.

Tabel 4.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Jambi.

Kegiatan selama Seminggu yang Lalu	2018	2019	2020
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	452 919	457 581	462 029
Angkatan Kerja	294 917	303 370	296 273
a. Tingkat Partisipas Angkatan Kerja (%)	65,11	66,30	64,12
b. Bekerja	276 000	283 575	265 205
c. Pengangguran Terbuka	18 917	19 795	31 068
d. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,41	6,53	10,49
Bukan Angkatan Kerja	158 002	154 211	165 756
a. Sekolah	41 458	45 381	44 696
b. Mengurus Rumah Tangga	97 447	92 740	98 216
c. Lainnya	19 097	16 090	22 844

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan angkatan kerja dari tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan, angkatan kerja tahun 2019 sebanyak 303.370 jiwa dan menurun di tahun 2020 menjadi 296.273 jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 66,30 dan menurun pada tahun 2020 menjadi 64,12.

Tabel 4.4 Tenaga Kerja Yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan Kota Jambi Tahun 2019

Lapangan Pekerjaan Utama	SD	%	SMP	%	SMA	%	Perguruan Tinggi	%
Pertanian	496 918	70.19	165 466	50.60	139 016	29.18	13 649	6.46
Industri Pengolahan	77 512	10.96	62 088	189.90	78 522	16.41	12 188	5.77
Jasa	132 476	18.74	99 440	30.41	258 801	54.33	185 286	87.76
Jumlah	706 906		326 994		476 339		211 123	

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada pendidikan SD sektor yang terbesar adalah pertanian dengan persentase 70,19% dan yang terkecil adalah pada sektor industri pengolahan dengan persentase 10,96%. Pada pendidikan SMP sektor yang terbesar adalah industri pengolahan dengan persentase 189,90% dan yang terkecil adalah pada sektor jasa dengan persentase 30,41%. Pada pendidikan SMA sektor yang terbesar adalah jasa dengan persentase 54,33% dan yang terkecil adalah pada sektor industri pengolahan dengan persentase 16,48%. Pada pendidikan perguruan tinggi sektor yang terbesar adalah jasa dengan persentase 87,76% dan yang terkecil adalah pada sektor pertanian dengan persentase 6,46%.

4.3. Tenaga Kerja Sektor Informal

Secara sederhana kegiatan formal dan kegiatan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Pekerja sektor formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja sektor informal. Berdasarkan identifikasi ini maka pada february 2019 sebanyak 729,72 ribu orang (42,41persen) penduduk bekerja pada kegiatan formal. Persentase pekerja informal mengalami penurunan baik dibanding kondisi february 2018 maupun Februari 2017. Selama setahun terakhir, pekerja indormal menurun dari 58,24 persen pada Februari 2018 menjadi 57,59 Persen pada Februari 2019.

4.4. Rata-rata upah/gaji pekerja informal di Kota Jambi

Berdasarkan Badan Pusat Stastistik (BPS) Kota Jambi merilis rata-rata upah bulanan atau gaji pekerja informal di Kota Jambi. Dalam laporan Survei Angkatan

Kerja (Sakernas) publikasi BPS 2019, upah bulanan tersebut terbagi sesuai pendidikan pekerja dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Rata-rata Upah/Gaji Bersih Pekerja Informal menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (rupiah) Kota Jambi Tahun 2019

Pendidikan	Upah (Rupiah)
Tidak pernah sekolah/Belum sekolah	Rp1.208.038
SD	Rp2.418.787
SMP	Rp1.984.959
SMA ke atas	Rp2.586.973

Sumber: BPS Kota Jambi 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata gaji pekerja informal dengan tingkat pendidikan SD lebih tinggi dari SMP yaitu sebesar Rp. 2.418.787 sedangkan yang SMP hanya sebesar Rp. 1.984.959, angka ini dibawah UMP Provinsi Jambi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.423.718.

4.5. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program keluarga harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluargapenerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan

persyaratan/komponen yang telah ditetapkan, persyaratan atau komponen tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Program Keluarga Harapan (PKH)

Persyaratan /Komponen	Kriteria
Pendidikan	Anak yang berusia 6-21 tahun dan terdaftar dalam satuan pendidikan dan belum menyelesaikan wajib belajar.
Kesehatan	Anak usia 0-6 tahun, ibu hamil dan ibu nifas.
Kesejahteraan sosial	Lanjut usia mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas diutamakan disabilitas berat

Sumber : Dinas Sosial Kota Jambi

Program PKH pada Tabel 4.2 ini merupakan bantuan bersyarat yang mana persyaratan / komponennya secara umum dibidang pendidikan dan kesehatan. Tujuan program ini adalah untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, serta merubah perilaku masyarakat yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Tujuan tersebut sekaligus upaya mempercepat pencapaian target *Milenium Development Goals* (MDGs), ada 5 komponen tujuan MDGs yang didukung melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu, penanggulangan kemiskinan dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan meningkatkan kesehatan ibu. Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan terpeliharanya taraf hidup masyarakat akan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo.

Karakteristik sosial ekonomi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data keadaan sosial ekonomi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera yang digunakan dalam penelitian.

5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia, umur juga salah satu hal yang sangat diperlukan dalam berbagai analisis kependudukan. Umur dapat dijadikan ukuran kematangan emosional seseorang, juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja khususnya wanita keluarga pra sejahtera. Umur yang lebih muda memiliki tenaga yang lebih kuat dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Walaupun mereka lebih produktif dan bersemangat dalam melakukan pekerjaan, namun kadang-kadang kemampuan ataupun motivasi yang dimiliki berbeda-beda satu dengan lainnya.

Dalam kenyataan produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan, yang terkait dengan beban tanggungan yang diperlukannya, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh cara berfikir realistis dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Untuk melihat keadaan responden menurut kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Responden (orang)	Presentase (%)
1	30 -39	11	14,7
2	40-49	41	54,7
3	50+	23	30,6
Jumlah		75	100,00

Sumber: Hasil tabulasi data primer diolah 2020

Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang terbanyak ialah berumur 40-49 tahun sebanyak 41 orang responden atau sebesar 54,7 persen dari banyaknya jumlah responden, untuk jumlah responden terbanyak kedua ialah berumur 50+ tahun sebanyak 23 orang responden atau sebesar 30,6 persen. Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit ialah berumur 30-39 tahun dengan jumlah responden 11 atau sebesar 14,7 persen. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 40-49 tahun

5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Status Perkawinan

Perkawinan adalah suatu hubungan yang sah dari dua orang yang berlainan jenis kelamin. Seseorang cenderung mencari pekerjaan disebabkan karena adanya status perkawinan. Seseorang yang telah menikah tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan dengan yang sebelum menikah. Berikut adalah data status perkawinan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH yang menjadi responden.

Tabel 5.2 Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima KPM-PKH Berdasarkan Kelompok Status Perkawinan

Status Perkawinan	Responden (orang)	Presentase (%)
Menikah	75	75
Belum Menikah	-	-
Jumlah	75	100,00

Sumber : Hasil tabulasi data primer yang diola 2020

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari total 75 responden, keseluruhan mempunyai status perkawinan menikah yaitu dengan persentase sebanyak 100 persen.

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Jumlah Tanggungan.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota dalam suatu keluarga dan sekaligus menjadi beban tanggungan kepala keluarga. Dalam hal ini termasuk didalamnya anak dan orang tua yang tinggal di daerah lain yang tinggal serumah tetapi dibiayai juga oleh kepala rumah tangga tersebut tetap menjadi tanggungan. Berikut ini data jumlah tanggungan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.

Tabel 5.3 Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1	4	5,4
2	2	11	14,67
3	3	20	26,66
4	4	24	32
5	5	7	9,33
6	6	9	12
Jumlah		75	100,00

Sumber : Hasil tabulasi data primer yang diolah 2020

Tabel 5.3 menunjukan bahwa jumlah tanggungan responden terbesar ada pada jumlah tanggungan 4 orang yaitu dengan persentase sebesar 32 persen. Lalu diikuti dengan jumlah tanggungan 3 orang yaitu dengan persentase sebesar 26,66 persen. Sedangkan jumlah tanggungan 1 orang menjadi yang terkecil dengan persentase sebesar 5,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menanggung tanggungan sebanyak 4 orang.

5.1.4 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh responden. Pembagian dalam tabel 5.4 sesuai dengan urutan tingkat pendidikan dengan tahun sukses berhasil ditempuh responden, dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA).

Tabel 5.4 Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD (1-6)	31	41,34
2	SMP (7-9)	25	33,34
3	SMA (10-12)	19	25,4
Jumlah		75	100,00

Sumber : hasil tabulasi data primer yang diolah 2020

Dari tabel 5.4 diatas menunjukkan data tentang tingkat pendidikan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH yang menjadi responden. Jumlah tingkat pendidikan yang berhasil ditempuh terbesar adalah SD/Sederajat dengan persentase 41,34 persen dan yang terkecil adalah SMA/Sederajat dengan persentase 25,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

5.1.5 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Lamanya Jam Kerja.

Lamanya jam kerja dimaksud adalah waktu yang diperlukan untuk bergadang setiap hari. Biasanya tenaga kerja wanita memulai aktivitasnya mulai dari pagi hari hingga seluruh pekerjaannya selesai. Untuk melihat berapa banyak jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima KPM-PKH

untuk melakukan pekerjaannya dalam satu hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.5 Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH Berdasarkan Jam Kerja/ Hari

No	Jam Kerja	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-5	25	33,4
2	6-8	32	42,67
3	≥ 9	18	24,00
Jumlah		75	100,00

Sumber : Hasil tabulasi data primer 2020.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa data lamanya jam kerja terbanyak yang dihabiskan pedagang jamu keliling selama satu hari ialah selama 6-8 jam dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, atau sebesar 42,67 persen dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya jumlah jam kerja terbanyak kedua ialah 3-5 jam selama satu hari, dengan jumlah responden sebanyak 25 responden atau sebanyak 33,4 persen. Sisanya bekerja dengan jumlah jam kerja diatas >8 jam kerja selama satu hari sebanyak 18 responden atau 24,00 persen.

5.1.6 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Pengalaman Bekerja.

Pengalaman bekerja merupakan jangka waktu yang telah dijalani oleh tenaga kerja wanita dalam menggeluti atau melakukan usahanya dalam bekerja. Secara tidak langsung pengalaman lamanya bekerja tenaga kerja wanita dapat mencerminkan sejauh mana kemampuan seorang wanita dalam bekerja/melakukan usahanya. Berikut ini merupakan data pengalaman kerja tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH yang diukur dalam satuan tahun.

Tabel 5.6 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	17	22,66
2	4-6	42	56,00
3	7-9	12	16,00
4	≥10	4	5,33
Jumlah		75	100,00

Sumber: Hasil tabulasi data primer yang diolah 2020

Dari Tabel 5.6 diatas bahwa lama pengalaman kerja tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH terbanyak yaitu 4-6 tahun yaitu sebanyak 42 responden, atau sebesar 56,00 persen. Kemudian diikuti dengan pengalaman kerja 1-3 tahun sebanyak 17 responden, atau sebesar 22,66 persen dari seluruh responden. Sedangkan pengalaman kerja yang paling sedikit jumlahnya adalah pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dengan jumlah responden 4 orang atau sebanyak 5,33 persen.

5.1.7 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Pekertja informal merupakan pekerja yang berstatus bekerja sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Berikut ini data pengelompokan responden berdasarkan pekerjaannya.

Tabel 5.7 Jumlah dan Presentase responden berdasarkan kelompok pekerjaan

Kelompok Pekerjaan	Responden (orang)	Persentase
Asisten Rumah Tangga	6	8
Pengasuh	7	9,34
Buruh Cuci Gosok	16	21,4
Pedagang	41	54,66
Cleaning Service	5	6,7
Jumlah	75	100,00

Sumber: Hasil tabulasi data primer 2021

Dari tabel 5.7 diatas terlihat bahwa pekerjaan yang paling dominan adalah berdagang dengan jumlah presentase sebesar 54,66%.

5.1.8 Karakteristik Berdasarkan Kelompok Pendapatan Bersih

Pendapatan merupakan indikator yang paling menentukan baik atau tidaknya keadaan sosial ekonomi seseorang. semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin meningkat pula kesejahteraan yang dicapainya. Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih.

Sebelum mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendapatan bersih, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval pendapatan dengan pendapatan responden dari yang terkecil yaitu Rp. 350.000 dan yang terbesar yaitu Rp. 1.200.000. Range dari Rp. 1.200.000 ke Rp. 350.000 adalah Rp. 850.000. jika penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah Rp. $850.000 : 4 = 212.500$. artinya jarak interval kategori pendapatan bersih responden adalah Rp. 212.500.

Tabel 5.8 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Pendapatan Bersih (perbulan)

No	Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Rp.350.000 - Rp.562.500	12	16,0
2	Rp.562.500 - Rp.775.000	34	45,3
3	Rp.775.000 - Rp.987.500	20	26,7
4	Rp.987.500 - Rp.1.200.000	9	12,0
Jumlah		75	100,00

Sumber: Hasil tabulasi data primer diolah 2021

Dari Tabel 5.8 diatas diketahui bahwa pendapatan bersih tenaga kerja wanita yang menjadi responden yang terbanyak adalah pada pendapatan Rp.562.500 - Rp.775.000 dengan persentase sebesar 45,3 persen. Lalu diikuti dengan pendapatan Rp.775.000 - Rp.987.500 dengan persentase sebesar 26,7 persen.

5.1.9 Karakteristik Berdasarkan Proporsi Pendapatan.

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang paling menentukan baik atau tidaknya keadaan sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan yang dicapainya. Berikut ini merupakan proporsi pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.

Tabel 5.9 Proporsi Pendapatan Rata-Rata Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH (75 responden) di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Pendapatan	Jumlah rata-rata (Rp/bulan)	Proporsi (%)
Pendapatan dari bekerja sendiri	Rp 741.333	83,95
Pendapatan PKH	Rp 141.667	16,06
Pendapatan total	Rp 883.000	100,00

Sumber : Data tabulasi data primer 2020

Pendapatan total adalah pendapatan yang dihasilkan oleh diri sendiri ditambah dengan pendapatan yang didapat dari PKH. Tabel 5.9 menjelaskan rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sendiri sebesar Rp. 741.333,- (83,95%) perbulan dari pendapatan total dan pendapatan rata-rata dari PKH sebesar Rp. 141.667,- (16,06%) perbulan.

5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui indikasi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VIF). Pada sebuah model regresi dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearits menggunakan software eviews 9.

Tabel 5.10 Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.19E+10	98.97230	NA
TINGKATPENDIDIKAN	31358761	9.823879	1.229566
UMUR	6612146	66.63029	1.169204
JAMKERJA	45403776	10.88814	1.286328
PENGALAMANKERJA	62076646	8.552485	1.120079

Sumber : Pengolahan data melalui program evIEWS 2020 (lampiran)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menggunakan evIEWS 9 nilai center VIF dari masing-masing variabel bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak mengandung gejala multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki pola hubungan. Untuk melihat terindikasi atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini dengan uji heterokedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat hasil probabilitas dari Chi-Square (9) lebih besar dari 0,1 maka tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.11 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser

F-statistic	1.8473856	Prob. F(4,70)	0.1295
Obs*R-squared	7.161377	Prob. Chi-Square (4)	0.1276
Scaled explained SS	6.092859	Prob. Chi-Square (4)	0.1923

Sumber : Output EvIEWS 9 Data Diolah 2020 (lampiran)

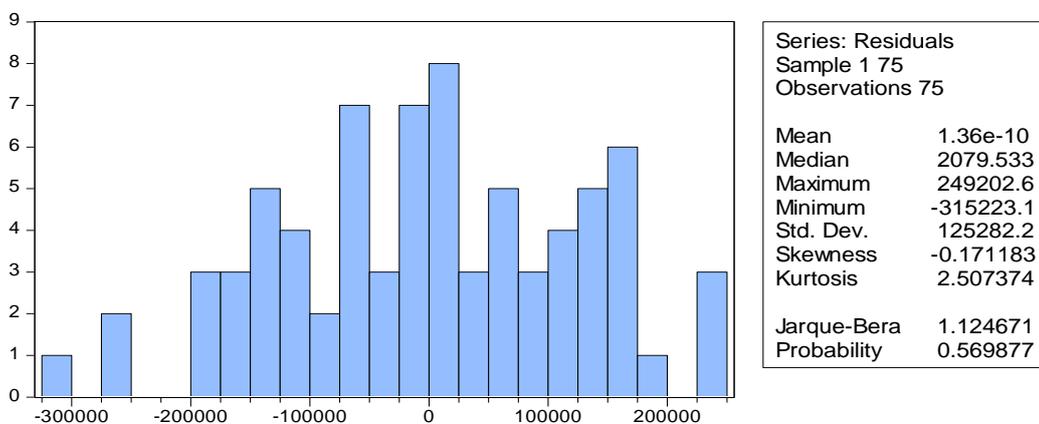
Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (4) sebesar $0.1276 > 0,1$, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual secara normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana adalah dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat Alpha 10% (0,1).

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.124671 dengan probabilitas sebesar 0.569877, sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari Jarquere-Bera sebesar 0.569877 lebih besar dari Alpha 0,1. Artinya bahwa residual terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.2.2 Normalitas Data Menggunakan Jarque-Bera



Sumber : Output Eviews 9 Data Diolah 2020

5.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F-Statistik

Uji F-statistik atau uji simultan untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama sama terhadap pendapatan pada tingkat signifikansi 10%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis yang dilakukan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 : variabel independen tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.
2. H_1 : variabel independen tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH.

Hasil regresi linier berganda uji F-statistik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Hasil Regresi Linier Berganda Uji F-Statistic

R-square	0.551011	Mean dependent var	741333.3
Adjusted R-square	0.525354	S.D. Dependent var	186969.7
S.E. Of regression	128811.9	Akaike info criterion	26.43443
Sum square resid	1.16E+12	Schwarz criterion	26.49612
Log likelihood	-986.2913	Hanna-quinn critter	1.814433
F-statistic	21.47641	Durbin-Watson stat	
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output eviews 9 data diolah (2020)*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dari tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 21.47641 dengan probabilitas sebesar 0.00000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ ($0.00000 < 0,1$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat keyakinan 90%, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama sama mampu mempengaruhi perubahan pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

2. Uji t-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai t statistik pada tingkat signifikansi 10%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya, bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5.13 Hasil Regresi Linier Berganda Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	922799.2	147972.9	6.236270	0.0000
TINGKATPENDIDIKAN	7034.115	5599.889	1.256117	0.2132
UMUR	-12295.75	2571.409	-4.781715	0.0000
JAMKERJA	22206.75	6738.232	3.295635	0.0015
PENGALAMANKERJA	36394.15	7878.873	4.619207	0.0000

Sumber : Output eviews 9 data diolah (2020)

1. Tingkat pendidikan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 1.256117 dengan probabilitas variabel sebesar 0.2132 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.2132 > 0.1$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

2. Umur

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel umur sebesar -4.781715 dengan probabilitas variabel sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.0000 < 0.1$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

3. Jam kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel jam kerja sebesar 3.295635 dengan probabilitas variabel sebesar 0.0015 atau lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.0015 < 0.1$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengidentifikasi bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

4. Pengalaman kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 5.13 bahwa nilai t-statistik untuk variabel pengalaman kerja sebesar 4.619207 dengan probabilitas variabel sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%$ ($0.0000 < 0,1$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel dependent secara menyeluruh (tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependent (pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH) yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Pengujian determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan persamaan regresi yang diperoleh semakin baik untuk mengestimasi nilai variabel dependent. Hasil regresi linear berganda untuk melihat seberapa koefisien determinasi (R^2) tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.14 Hasil Regresi Linier Berganda Uji Koefien Regresi (R^2)

R-square	0.551011	Mean dependent var	741333.3
Adjusted R-square	0.525354	S.D. Dependent var	186969.7
S.E. Of regression	128811.9	Akaike info criterion	26.43443
Sum square resid	1.16E+12	Schwarz criterion	2658893
Log likelihood	-986.2913	Hanna-quinn critter	26.49612
F-statistic	21.47641	Durbin-Watson stat	1.814433
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output views 9 data diolah (2020)

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.551011, artinya adalah variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebesar 55,10%, sedangkan sisanya sebesar 44,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5.4. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman pekerjaan dan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo, maka digunakan model regresi linier berganda. Dimana variabel bebas yang digunakan adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jam kerja, variabel terikatnya adalah pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan evIEWS 9, maka hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5.15 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	922799.2	6.236370	0.0000
TINGKATPENDIDIKAN	7034.115	1.256117	0.2132
UMUR	-12295.75	-4.781715	0.0000
JAMKERJA	22206.75	3.295635	0.0015
PENGALAMANKERJA	36394.15	4.619207	0.0000
R-squared	0.551011		
Adjusted R-squared	0.525354		
S.E. of regression	128811.9		
F-statistic	21.47641		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program EvIEWS (2020)

Dari hasil perhitungan maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 922799.2 + 7034.115TP - 12295.75UM + 22206.75JK + 36394.15PK$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Kostanta 922799.22 memberikan arti bahwa, apabila tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja diasumsikan sama dengan 1 atau tetap maka pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH akan naik sebesar Rp. 922799.22 /bulan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah.
2. Koefisien tingkat pendidikan adalah 7034.115, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif.
3. Nilai koefisien umur adalah -12295.75 hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif, jika variabel umur mengalami penurunan sebesar 1 tahun atau tetap maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 12295.75 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
4. Koefisien jam kerja adalah 22206.75 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif, jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jam, sementara variabel lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 22206.75
5. Koefisien pengalaman kerja adalah 36394.15 hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar 1 tahun sementara variabel lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 36394.15.

5.5. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. Pengujian variabel bebas tingkat pendidikan, umur, jam kerja, dan pengalaman kerja secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH sebesar 55,10 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 44,90 persen.

5.5.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas $0.2132 > 0.1\%$. hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH. Dengan kata lain seberapa tinggi tingkat pendidikan tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarunegara (2016) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini juga bertentangan dengan teori asumsi dasar yang dikemukakan Ward dalam Ballatine (1983), yang menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Akan tetapi teori ini tidak berlaku bagi tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera di Kota Jambi. Karena untuk bekerja masyarakat pra sejahtera hanya

mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, upaya ini dilakukan agar tetap mempertahankan kehidupan yang layak.

5.5.2 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas $0.0000 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dengan kata lain, seberapa umur mereka tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Putri dan Setiawina (2013) yang menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Sepaham dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyono (1998) berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH banyak dari mereka yang berusia 40 sampai 60 tahun, mereka tetap bekerja karena faktor kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga meskipun sudah memasuki umur lanjut mereka tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5.5.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai probabilitas $0.0015 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiranata dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan teori alokasi waktu jam kerja menurut Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yaitu bahwa alokasi waktu kerja individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu tidak bekerja dan bekerja. Dengan tidak bekerja berarti tidak menghasilkan pendapatan selanjutnya dengan bekerja berarti semakin menambah penghasilan. Dengan demikian setiap penambahan waktu kerja yang dilakukan oleh pekerja maka akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan.

5.5.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh nilai probabilitas $0.000 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra

sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Semakin berpengalaman dalam bekerja semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wiranata dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sama juga halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Jhonson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang, potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman kerja semakin besar hasil yang mereka peroleh (pendapatan). Dengan demikian semakin bertambahnya pengalaman kerja yang dilakukan maka akan semakin membuka peluang untuk bertambahnya pendapatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan karakteristik tenaga kerja wanita yang menjadi responden menurut umur rata-rata tenaga kerja wanita yaitu 46 tahun, jenis kelamin responden keseluruhan yaitu perempuan. Status perkawinan yaitu menikah, jumlah tanggungan sebesar 4 tanggungan, menurut tingkat pendidikan terakhir tenaga kerja wanita rata-rata adalah tamat SD, dan lamanya jam kerja yaitu 6 jam waktu bekerja dalam sehari, dan untuk pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 741. 333 per bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dilihat bahwa tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo, sedangkan secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo di Kota Jambi. Sedangkan umur, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.551011, artinya adalah variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, umur, jam kerja dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi

dari variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita keluarga pra sejahtera penerima PKH di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebesar 55,10%, sedangkan sisanya sebesar 44,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

6.2 Saran

1. Tugas pemerintah melalui dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan murah bagi masyarakat miskin untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti dan menambah variabel atau dengan menggunakan metode lain, ataupun dengan menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesi, Dance. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Bepengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung. Universitas Udaya, Bali.
- Anggraini, S. 2007. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Dr Djasamen Saragih Pematang Siantar, Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsin. 1998. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jambi Dalam Angka Tahun 2019*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Alam Barajo Dalam Angka Tahun 2020*. Indonesia.
- Bashin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Benteng.
- Becker. G.S. (1995). Human Capital, Effot, and The Sexual Division Of Labor. *Journal Of Labor Economic, Vol.3*.
- Cahyani, Yolani. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Christoper R, Rosmiyati, Yunisvita. 2017. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Vol. 15, No. 1.
- Dinas Sosial Kota Jambi. 2019.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Terjemahan: Sumarno Zain.
- Haryanto, Sugeng. 2007. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Kecamatan Tugu Tergalek. Universitas Merdeka Malang.
- Kamanto, Sunarto. (2000). *Pengantar Sosiologi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kardasan, Halimah W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kecamatan dan Kelurahan Kota Jambi. <https://jambikota.go.id>

- Lestari, W.R., Talkah A. 2020. Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggurejo Kabupaten Blitar. Vol. 9, No. 2.
- Liebert, R.M., & Neale, J.M. 1977. *Psychology: A Contemporary View*. New York: John Willey & Sons.
- Naga, Nurilmi Dwi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin di Kota Makasar. Universitas Alaudin Makasar.
- Najmah, dan Sa'idah. K.. Revisi Politik Perempuan, Jakarta: Idea Pustaka Utama, 2003.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Putri A.D, Setiawina Djinar. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. Jurnal Ekonomi. Universitas Undayana.
- Radhakrisna, R at all. 2007. *Estimation and Determination of Chronic Poverty In India: An Alternative Approach*. Chronic Poverty Journal.
- Sajogyo, Pujiwati, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, CV Rajawali, Jakarta 1983.
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogy. 1999. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sastra, Dian, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Informal Diatas Upah Minimum Provinsi Di Sumatera Barat (Tesis). Program Studi Perencanaan Pembangunan, Universitas Andalas.
- Simanjuntak P, 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, LPFE, UI Jakarta.
- Simanjuntak P, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, LPFE, UI Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2002. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Tarunagara D.M. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Universitas Jember.

Program Keluarga Harapan. <https://pkh.kemensos.go.id>

Wiranata I Made, Dewi Ni Putu Martini. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali Pada Sektor Informal. Universitas Udayana. Volume 7 Nomor 10.

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Saya Tri Egi Sundari, Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Jambi. Sedang melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keluarga Pra Sejahtera Penerima PKH di Kota Jambi Studi Kasus Kecamatan Alam Barajo” yang merupakan sumber data utama bagi skripsi, maka dimohon kesediaan Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang di dapat dari responden dijamin dan terjaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan penulisan skripsi saja, dan tidak dipublikasikan tanpa ada izin tertulis dari responden yang memberikan pernyataan dalam kuesioner ini. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk pengisian

1. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
3. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisisioner ini murni hanya untuk kepentingan penelitian semata.
4. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

B. Identitas responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :
Rt. ... Rw. ... Kelurahan. ...
3. Umur Responden :
4. Status Perkawinan : (lingkari salah satu)
 - a. Menikah
 - b. Janda

C. Daftar pertanyaan

1. Apa pendidikan terakhir anda? (lingkari salah satu)
 - a. Tidak tamat SD (sampai kelas...)
 - b. Tamat SD
 - c. Tidak tamat SMP (sampai kelas...)
 - d. Tamat SMP
 - e. Tidak tamat SMA (sampai kelas...)
 - f. Tamat SMA
 - g. Tamat program Diploma I,II,III, IV

2. Jenis pekerjaan apa yang saat ini anda tekuni/lakukan?

Jawab: _____

3. Dari jam berapa anda mulai bekerja?

Jawab: _____

4. Berapa jam anda bekerja dalam 1 hari?

Jawab: _____

5. Berapa pendapatan anda perbulan?

Jawab: _____

6. Berapa orang jumlah tanggungan keluarga anda?

Jawab: _____

7. Apakah anda mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan keluarga ? sebutkan bantuan apa saja!

Jawab: _____

8. Bila ada bantuan, seberapa besar pengaruh bantuan dari pemerintah terhadap kehidupan anda? Ceritakan!

Jawab: _____

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA DALAM MENGGISI KUISIONER INI

LAMPIRAN 2
DATA RESPONDEN

Pendapatan	Tingkat pendidikan	Umur	Jam kerja	Pengalaman kerja	JENIS PEKERJAAN
750000	6	47	9	5	Pengasuh
400000	4	57	3	4	buruh cuci
900000	5	49	10	6	asisten rumah tangga
700000	6	48	9	4	pengasuh
500000	9	48	4	4	pedagang kue
700000	5	46	6	5	buruh cuci
1200000	10	47	10	9	sapu jalan
1200000	12	39	10	9	sapu jalan
500000	8	51	5	5	pedagang kripik
600000	2	35	4	4	buruh cuci
400000	9	57	4	6	buruh cuci
850000	6	49	6	5	asisten rumah tangga
600000	5	49	5	7	pedagang kripik
900000	12	40	12	7	Dagang
700000	9	46	6	3	buruh cuci gosok
950000	8	43	8	2	asisten rumah tangga
900000	12	37	9	6	cleaning service
900000	12	38	9	6	cleaning service
350000	6	57	4	3	buruh cuci
400000	4	43	5	5	buruh gosok
800000	4	47	10	5	Pengasuh
700000	9	40	4	5	dagang sarapan pagi
1000000	12	45	12	5	Dagang
600000	9	51	3	2	dagang kue
1100000	9	43	8	9	sapu jalan
750000	12	47	12	6	warung kaki5
750000	12	45	12	5	warung kaki5
550000	9	49	8	2	buruh gosok
700000	12	49	12	3	warung kaki5
700000	6	56	4	5	buruh cuci
900000	4	47	4	7	dagang sarapan pagi
700000	9	45	4	5	dagang sarapan pagi
800000	3	45	6	3	dagang kue
1000000	9	37	6	5	dagang sarapan pagi
1000000	9	47	5	7	dagang sayur
750000	5	38	8	3	dagang jamu

1000000	12	45	6	10	dagang sayur
500000	4	53	4	8	dagang bakso tusuk
500000	6	54	4	8	dagang bakso tusuk
850000	9	43	5	6	Warung
650000	7	41	10	2	dagang gorengan
850000	12	45	6	5	warung
600000	3	50	8	2	buruh cuci gosok
700000	7	44	8	6	dagang jamu
400000	4	58	4	4	dagang kue
850000	9	40	4	5	dagang kue
700000	12	53	7	5	Warung
800000	10	55	7	7	Warung
900000	6	48	6	6	buruh cuci gosok
700000	12	57	4	9	dagang sarapan pagi
700000	9	42	7	2	Pengasuh
750000	5	48	6	4	Warung
600000	6	51	6	2	buruh cuci
650000	12	59	4	6	dagang sarapan pagi
600000	9	52	7	4	warung
900000	9	47	6	6	Pengasuh
500000	12	54	4	6	dagang kue
650000	12	50	6	5	Pengasuh
750000	7	38	6	4	Dagang
900000	5	40	8	3	asisten rumah tangga
1000000	5	42	8	6	asisten rumah tangga
700000	9	40	6	9	dagang di SD
700000	6	57	6	10	dagang di SD
1000000	10	39	10	7	Warung
600000	5	34	10	3	dagang sarapan pagi
800000	9	51	7	4	buruh gosok
900000	6	45	8	5	Pengasuh
700000	7	39	5	3	dagang kue
700000	8	48	10	3	asisten rumah tangga
600000	3	51	5	3	dagang kue
900000	12	47	12	5	Warung
950000	9	38	6	7	dagang kue
750000	6	42	10	5	dagang bakso tusuk
500000	3	61	5	5	buruh cuci
600000	4	52	6	4	buruh cuci

LAMPIRAN 3

HASIL REGRESI

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 01/28/21 Time: 20:58

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	922799.2	147972.9	6.236270	0.0000
TINGKATPENDIDIKA				
N	7034.115	5599.889	1.256117	0.2132
UMUR	-12295.75	2571.409	-4.781715	0.0000
JAMKERJA	22206.75	6738.232	3.295635	0.0015
PENGALAMANKERJA	36394.15	7878.873	4.619207	0.0000
R-squared	0.551011	Mean dependent var		741333.3
Adjusted R-squared	0.525354	S.D. dependent var		186969.7
S.E. of regression	128811.9	Akaike info criterion		26.43443
Sum squared resid	1.16E+12	Schwarz criterion		26.58893
Log likelihood	-986.2913	Hannan-Quinn criter.		26.49612
F-statistic	21.47641	Durbin-Watson stat		1.814433
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/28/21 Time: 19:50

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.19E+10	98.97230	NA
TINGKATPENDIDIKAN	31358761	9.823879	1.229566
UMUR	6612146.	66.63029	1.169204
JAMKERJA	45403776	10.88814	1.286328
PENGALAMANKERJA	62076646	8.552485	1.120079

b. Uji Heterokedatisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.847386	Prob. F(4,70)	0.1295
Obs*R-squared	7.161377	Prob. Chi-Square(4)	0.1276
Scaled explained SS	6.092859	Prob. Chi-Square(4)	0.1923

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

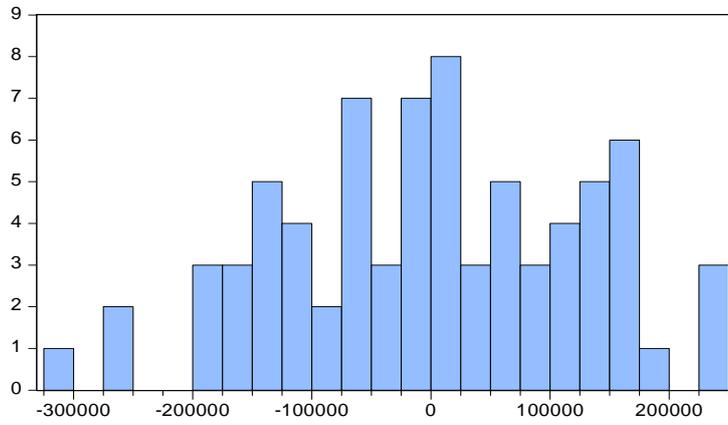
Date: 06/11/21 Time: 19:46

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	192922.4	80996.21	2.381869	0.0199
TINGKATPENDIDIKA				
N	-4372.876	3065.222	-1.426610	0.1581
UMUR	-2083.258	1407.517	-1.480094	0.1433
JAMKERJA	-1182.690	3688.319	-0.320658	0.7494
PENGALAMANKERJ				
A	9419.894	4312.673	2.184235	0.0323
R-squared	0.095485	Mean dependent var		101767.3
Adjusted R-squared	0.043798	S.D. dependent var		72104.74
S.E. of regression	70508.02	Akaike info criterion		25.22918
Sum squared resid	3.48E+11	Schwarz criterion		25.38368
Log likelihood	-941.0943	Hannan-Quinn criter.		25.29087
F-statistic	1.847386	Durbin-Watson stat		2.017586
Prob(F-statistic)	0.129491			

c. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 75	
Observations 75	
Mean	1.36e-10
Median	2079.533
Maximum	249202.6
Minimum	-315223.1
Std. Dev.	125282.2
Skewness	-0.171183
Kurtosis	2.507374
Jarque-Bera	1.124671
Probability	0.569877